

**PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SDN NOGOPURO
YOGYAKARTA**

**Muhammad Fadhil Alghi
Fari Majid**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
fadhil.ghifari123@gmail.com

Suyadi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
suyadi@uin-suka.ac.id

Abstract

Behavioristic theory is a theory that emphasizes changes in individual behavior at a better level, this theory is very suitable to be applied in learning, especially learning in Islamic Religious Education. It cannot be denied that with the advent of behavioristic theory, it has been widely used by subject teachers in fostering student behavior. Discussing related to behavior then regardless of the learning of Islamic Education (PAI) itself. As the existence of PAI learning is a subject that must be present in every school. The realization of behavior changes in students can be done by providing stimuli so as to bring up a good response. The purpose of this study is to understand the importance of applying behavioristic theories to the learning of Islamic Religious Education.

The method used by the author is descriptive qualitative with data collection such as observation, interviews, and documentation.

Based on the results of the study the authors found that the application of Behavioristic learning theory to the learning of PAI in Nogopuro Elementary School was quite good. It was marked by a change in positive student behavior, such as learning motivation, interactive, strengthening memory, and tolerance. The existence of behavioristic learning theories in the learning of Islamic Religious Education in Nogopuro Elementary School is familiar. The theory is considered as a proper reference material to be applied in the learning of Islamic Religious Education and it is hoped that by applying this theory it will be able to realize changes in student behavior towards better.

Keywords: *Implementation, Behavioristic, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini telah menelan banyak korban dikalangan peserta didik, hal itu biasanya disebabkan karena perilaku yang tidak terkontrol akibat dari pergaulan atau pengaruh lingkungan. Lemahnya pendidikan seperti ini, merupakan hal yang sangat memprihatinkan yang membutuhkan perhatian oleh pemangku pendidikan. Pendidikan dewasa ini, tentu menitikberatkan agar terwujudnya perubahan-perubahan perilaku peserta didik kearah yang positif. Pelaksanaan pendidikan tidak boleh serta merta dilakukan secara sembarangan karena akan berdampak negatif terhadap peserta didik. Maka dari itu, hal yang paling menunjang dalam terwujudnya pendidikan yang berkarakter adalah gurunya. Guru selaku tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik seyogyanya memahami perannya sebagai guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan perlu dilandasi dengan teori-teori yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan teori pembelajaran dengan memperhatikan pengembangan materi dan pemilihan materi serta mendesain pembelajaran dengan benar akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Kesuksesan suatu pembelajaran tidak dapat dilihat secara tekstual saja, akan tetapi dapat dilihat dengan pola perilaku yang baik terhadap peserta didik. Salah satu teori yang berlaku di Indonesia yang menekankan persoalan perubahan-perubahan tingkah laku terhadap peserta didik adalah teori Behavioristik.

Mukinan menjelaskan bahwa behavioristik adalah pemahaman yang memandang bahwa manusia merupakan makhluk bernyawa yang stagnan, yang dikendalikan dengan pengaruh-pengaruh yang ada di lingkungannya. Manusia pada dasarnya dapat di manipulasi dengan melakukan controlling pada pengaruh-pengaruh yang ada dalam lingkungan sekitarnya.¹ Tidak bisa dinafikan bahwa dengan munculnya teori behavioristik, telah banyak digunakan oleh guru mata pelajaran dalam membina perilaku peserta didik. Membahas terkait dengan perilaku maka terlepas dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri.

¹Mukinan, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: P3G IKIP, 1997), hlm. 7.

Sebagaimana eksistensi pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang harus ada di setiap sekolah.

Sehubungan dengan argument di atas, maka penulis akan membahas tentang “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasar pada filsafat positivisme, sebagaimana filsafat positivisme dilakukan pada penelitian yang sifatnya alamiah. Metode penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna sesuai yang terjadi dilapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung di dalamnya.²

Langka utama dalam penelitian dapat dilihat dari teknik pengumpulan data yang dilakukan. Maka dari itu, pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian.³
2. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber dengan maksud untuk memperoleh informasi sesuai dengan topik penelitian.⁴
3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen yang terakait dengan topik penelitian, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 220.

⁴*Ibid.*, hlm. 216.

⁵*Ibid.*, hlm. 221.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka bahwasanya teori belajar behavioristik merupakan teori yang menekankan pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Keberhasilan perubahan perilaku peserta didik dapat dilihat dengan bagaimana metode ajar yang dilakukan oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut penulis telah melakukan penelitian di SDN Nogopuro Condong Catur terkait dengan teori belajar behavioristik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pengumpulan data terkait dengan penerapan teori behavioristik, penulis melakukan wawancara langsung dengan Fatur Rahim selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro Condong Catur. Adapun pertanyaan pertama yang penulis ajukan pada Fatur Rahim yaitu bagaimanakah pandangan bapak terhadap teori belajar behavioristik. Jawaban yang diungkapkan oleh Fatur Rahim sebagai berikut:

“Teori belajar behavioristik merupakan teori yang layak untuk dituangkan dalam proses pembelajaran karena dengan teori ini, guru akan lebih tahu bagaimana kemampuannya dalam membangun rangsangan dan respon peserta didik sehingga memunculkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik”.⁶

Ungkapan dari Fatur Rahim tersebut dapat dipahami bahwa eksistensi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro cukup familiar. teori tersebut dianggap sebagai bahan referensi yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dengan diterapkannya teori ini mampu untuk mewujudkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk di realisasikan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendapat Ivan Pavlo terkait dengan pradiagnakondisioning mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat terwujud apabila sering dilakukan rangsangan serta pengulangan. Maka dari itu, terwujudnya perubahan perilaku pada peserta didik ke arah positif dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara guru memberikan rangsangan serta pengulangan terhadap materi yang

⁶Wawancara dengan Fatur Rahim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro Tanggal 29 Oktober 2019.

diajarkan. Sehubungan dengan penjelasan di atas, hal yang serupa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan teori belajar behavioristik di SDN Nogopuro. Menurut Fatur Rahim, penerapan teori belajar behavioristik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan, motivasi, rangsangan, serta latihan-latihan.⁷ Berikut penjelasannya:

1. Penguatan yang dimaksud di sini adalah pembahasan ulang atau mereview kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Penguatan yang dilakukan tersebut dianggap mampu untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap pelajaran sebelumnya.
2. Motivasi yang dimaksud adalah sebelum pembahasan materi, guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu memberikan motivasi terkait dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya, ketika dalam materi ajar membahas terkait dengan Sejarah Islam, maka guru terlebih dahulu menceritakan secara singkat tentang kisah inspiratif dari Rasulullah Saw.
3. Rangsangan yang dimaksud disini adalah dalam proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam memberikan stimulus-stimulus yang dapat membuat peserta didik bergairah dalam belajar. Misalnya guru memberikan *reward* ketika ada peserta didik yang berprestasi.
4. Memberikan latihan-latihan maksudnya adalah setelah materi pembelajaran selesai dibahas maka Guru Pendidikan Agama Islam memberikan latihan-latihan terkait dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Misalnya, guru memberikan latihan uraian sebelum mengakhiri pertemuan.

Berangkat dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan teori belajar behavioristik. Hal itu dibuktikan dengan dituangkannya aspek penguatan, motivasi, rangsangan dan latihan-latihan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro.

Diterapkannya teori belajar behavioristik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro tentu menitikberatkan harapan yang besar agar terwujudnya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Menurut

⁷Wawancara dengan Fatur Rahim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro Tanggal 29 Oktober 2019.

skinner, relevansi antara rangsangan dan tanggapan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga menyebabkan perubahan perilaku pada peserta didik. Melalui penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu untuk memunculkan respon yang positif bagi peserta didik. Sebagaimana ungkapan dari Fatur Rahim ketika penulis bertanya tentang oleh karena itu, dengan adanya interaksi oleh guru dalam hal ini Fatur Rahim dapat memicu terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Sebagaimana penjelasan Fatur Rahim terkait dengan perubahan perilaku tersebut pada saat wawancara. Adapun pertanyaan penulis yaitu perubahan perilaku apa sajakah yang terjadi pada peserta didik setelah menerapkan teori behavioristik. Jawabannya sebagai berikut. “perubahan perilaku peserta didik yang saya lihat adalah peserta didik lebih semangat dalam belajar, lebih intraktif, peningkatan daya ingat, toleransi”⁸

Pendapat dari Fatur Rahim kemudian penulis hubungkan dengan observasi atau pengamatan yang penulis temui dilapangan. Adapun hasil observasi penulis terkait dengan perubahan perilaku peserta didik yaitu:⁹

1. Motivasi belajar, motivasi belajar peserta didik menurut pengamatan penulis cukup baik. Hal itu ditandai dengan pada saat masuk jam pelajaran, maka pada saat itu juga peserta didik masuk di kelas tanpa ada yang berkeliaran.
2. Intraktif, proses interaktif peserta didik di SDN Nogopuro menurut penulis cukup baik, hal itu dibuktikan dengan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan pertanyaan tentang apa yang tidak dipahaminya.
3. Daya ingat, maksudnya adalah kuatnya ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Hal tersebut ditandai dengan pada saat guru mereview ulang materi pelajaran dan peserta didik mampu untuk merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
4. Toleransi, toleransi peserta didik menurut pengamatan penulis sangat baik, hal itu ditandai dengan tidak adanya sekat dalam bermain antara peserta didik Muslim dan Non-Muslim.

⁸Wawancara dengan Fatur Rahim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro Tanggal 29 Oktober 2019.

⁹Hasil observasi di SDN Nogopuro, Tanggal 15-29 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat penulis analisis bahwa penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Nogopuro menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang lebih menekankan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Suatu individu dianggap telah belajar apabila dapat memperlihatkan perubahan tingkah lakunya. Teori ini menganggap bahwa hal yang penting dalam proses belajar adalah serapan ilmu pengetahuan yang berupa rangsangan (stimulus) dan hasil berupa respon (tanggapan).

Eksistensi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro cukup familiar. teori tersebut dianggap sebagai bahan referensi yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan diharapkan dengan diterapkannya teori ini mampu untuk mewujudkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Nogopuro menghasilkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik seperti motivasi belajar, interaktif, penguatan daya ingat, dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasil observasi di SDN Nogopuro, Tanggal 15-29 Oktober 2019.
- Mukinan. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wawancara dengan Fatur Rahim selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Nogopuro Tanggal 29 Oktober 2019.